BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi keuangan syariah merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memahami, mengevaluasi, serta mengelola aspek keuangan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Aspek literasi ini meliputi pemahaman mengenai berbagai ketentuan syariah dalam aktivitas keuangan, khususnya terkait larangan riba, gharar, dan maysir, serta penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan dalam setiap transaksi maupun kegiatan pengelolaan keuangan. Tingkat literasi keuangan syariah yang baik memungkinkan individu untuk tidak hanya memahami dan mengidentifikasi berbagai produk serta layanan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menentukan keputusan keuangan secara rasional, bertanggung jawab, dan etis. Dengan demikian, individu dapat menjalankan berbagai aktivitas keuangan dalam kehidupan sehari-hari secara lebih bijaksana serta tetap berpedoman pada ketentuan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam syariat Islam.

Dalam literatur keuangan syariah, tingkat literasi keuangan syariah umumnya diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan individu. Indikator tersebut antara lain:

1. pengetahuan keuangan syariah (*financial knowledge*)
2. sikap keuangan syariah (*financial attitude*)
3. perilaku keuangan syariah (*financial behavior*)
4. kesadaran dan akses terhadap lembaga keuangan syariah

Dari indikator-indikator diatas, penulis akan melakukan wawancara dan observasi kepada beberapa mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh yang merupatan objek pada penelitian ini. Dari data yang didapat dari kantor akademik fakultas ekonomi dan bisnis, dapatlah data mahasiswa yang akan jadi objek penelitian yang tertera pada tabel diabawah.

TABEL 1.1

JUMLAH MAHASIWA EKSYA

Tahun	2022	2023	2024	2025	Total
Laki-laki (L)	44	24	20	31	119
Perempuan (P)	96	91	80	85	352
Jumlah	140	115	100	116	471

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penulis hanya melaksanakan kegiatan wawancara dan observasi terhadap mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh yang berada pada semester lima ke atas. Hasil wawancara awal dan observasi yang dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mengenai keuangan syariah di kalangan mahasiswa masih belum merata. Sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan syariah dan mengetahui beberapa jenis produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. Meskipun demikian, pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tersebut masih cenderung terbatas pada aspek teoritis dan belum sepenuhnya dipahami secara mendalam, khususnya dalam memahami perbedaan teknis antara berbagai akad syariah serta penerapannya pada produk perbankan syariah dan pasar modal syariah. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya diskusi di kelas dan pengerjaan tugas akademik menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kendala dalam

menghubungkan konsep-konsep keuangan syariah yang telah dipelajari secara teoritis dengan praktik penerapannya dalam aktivitas keuangan di kehidupan nyata.

Pada aspek sikap keuangan syariah, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki pandangan positif terhadap penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa meyakini bahwa sistem keuangan syariah lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun demikian, hasil observasi dan pengakuan mahasiswa mengindikasikan bahwa sikap tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam preferensi keuangan sehari-hari. Dalam kondisi tertentu, mahasiswa masih mempertimbangkan kemudahan akses, kecepatan layanan, dan popularitas produk keuangan konvensional dibandingkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, sehingga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara sikap dan pilihan keuangan aktual.

Selanjutnya, pada indikator perilaku keuangan syariah, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah dalam praktik keuangan mahasiswa belum berjalan secara konsisten. Sebagian mahasiswa mengaku belum memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur, seperti penyusunan anggaran rutin maupun tujuan keuangan jangka panjang. Penggunaan produk keuangan syariah, seperti tabungan dan investasi syariah, juga masih terbatas dan belum menjadi kebiasaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memperoleh pembelajaran keuangan syariah secara formal, perilaku keuangan yang dijalankan belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai syariah yang dipelajari.

Pada indikator kesadaran dan akses terhadap lembaga keuangan syariah, hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mengenal serta memanfaatkan layanan lembaga keuangan syariah yang

tersedia di sekitar lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa menyatakan masih kurangnya informasi praktis mengenai prosedur pembukaan rekening, jenis produk, dan manfaat penggunaan lembaga keuangan syariah. Selain itu, informasi yang diperoleh mahasiswa lebih banyak bersumber dari media sosial dan lingkungan pertemanan, yang tidak selalu bersifat edukatif. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan lembaga keuangan syariah oleh mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh belum optimal, meskipun secara akademik mereka mengambil konsentrasi keuangan syariah.

Hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa secara umum tergolong dalam kategori cukup hingga baik. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kekurangan dalam aspek pemahaman terhadap produk-produk keuangan syariah dan mekanisme pelaksanaan akad yang sesuai dengan prinsip syariah (Amelia, 2022). Kendati demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih belum menganalisis literasi keuangan syariah secara komprehensif melalui pengintegrasian berbagai aspek yang saling berkaitan, seperti pengetahuan, sikap, perilaku, serta kesadaran dan aksesibilitas terhadap lembaga keuangan syariah, ke dalam suatu kerangka analisis yang terpadu.

Selain itu, kajian mengenai peran media sosial terhadap literasi keuangan syariah masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada literasi keuangan konvensional atau hanya menelaah satu platform media sosial. Padahal, hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh lebih sering memperoleh informasi keuangan melalui media sosial dibandingkan melalui sumber akademik formal.

Kesenjangan dalam penelitian juga dapat diidentifikasi melalui pemilihan objek yang dijadikan sebagai fokus kajian. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menggunakan mahasiswa secara umum sebagai responden tanpa memperhatikan karakteristik mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah terkait keuangan syariah dalam proses pembelajaran akademiknya. Hal tersebut mengakibatkan hasil penelitian yang diperoleh belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi aktual mahasiswa yang secara akademis seharusnya memiliki pemahaman dan tingkat literasi keuangan syariah yang lebih baik.

Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang masih ada dengan mengkaji pengaruh media sosial terhadap literasi keuangan syariah pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh. Kajian ini mencakup beberapa aspek utama literasi keuangan syariah, yaitu pengetahuan, sikap, perilaku, serta kesadaran dan akses terhadap lembaga keuangan syariah, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai literasi keuangan syariah mahasiswa.

Dalam rangka mempermudah pelaksanaan penelitian, peneliti membatasi fokus kajian pada platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa, yaitu TikTok, Instagram, dan YouTube. TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang berorientasi pada penyajian video berdurasi pendek, sehingga memungkinkan informasi disampaikan secara ringkas, jelas, dan menarik. Karakteristik tersebut menjadikan informasi yang disajikan lebih mudah dipahami oleh kalangan generasi muda, terutama mahasiswa. Selain itu, keberadaan sistem algoritma yang mampu menyesuaikan penyajian konten berdasarkan minat dan preferensi pengguna memungkinkan informasi edukatif tersebar dan menjangkau

khalayak yang lebih luas. Kondisi ini menjadikan TikTok memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media edukasi keuangan syariah, mengingat banyak kreator konten yang menyampaikan materi menggunakan bahasa sederhana serta memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dengan tingginya tingkat penggunaan platform tersebut, TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam memahami serta menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah.

Dalam penelitian, TikTok sebagai variabel media sosial umumnya diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan tingkat penggunaan, paparan, dan pemanfaatannya sebagai sumber informasi. Indikator-indikator TikTok yang relevan dan sering digunakan dalam literatur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Intensitas Penggunaan
2. Paparan Konten
3. Kualitas Informasi
4. Interaksi Pengguna
5. Kepercayaan terhadap Konten
6. Pemanfaatan sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan TikTok secara rutin dalam aktivitas sehari-hari. TikTok dipilih karena dianggap sebagai media sosial yang paling sering diakses dan memiliki konten yang ringan serta menghibur. Namun, hasil

pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan TikTok oleh mahasiswa lebih banyak diarahkan pada konsumsi konten hiburan, tren, dan kehidupan sehari-hari, sementara konten edukasi keuangan syariah belum menjadi fokus utama. Meskipun beberapa mahasiswa mengikuti akun bertema keuangan syariah, konten tersebut tidak selalu muncul secara konsisten pada beranda mereka.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa paparan konten keuangan syariah melalui TikTok umumnya terjadi secara tidak sengaja. Mahasiswa menemukan konten tersebut ketika menjelajahi fitur *For You Page* (FYP), bukan karena secara aktif mencarinya. Observasi terhadap pola tontonan menunjukkan bahwa algoritma TikTok lebih banyak menampilkan konten yang sesuai dengan minat hiburan mahasiswa, sehingga konten edukatif keuangan syariah hanya muncul sesekali dan tidak berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan informasi yang diterima mahasiswa bersifat tidak terstruktur dan sulit dipahami secara menyeluruh.

Pada aspek kualitas informasi, mahasiswa menilai bahwa konten keuangan syariah di TikTok disajikan secara menarik dan mudah dipahami karena menggunakan bahasa sederhana serta contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa informan menyatakan bahwa penyampaian materi sering kali terlalu singkat dan kurang mendalam. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar video hanya membahas istilah atau konsep dasar tanpa penjelasan rinci mengenai mekanisme akad dan penerapannya. Akibatnya, mahasiswa merasa memahami secara umum, tetapi masih ragu dalam mengaplikasikannya pada praktik keuangan pribadi.

Dari sisi interaksi, sebagian besar mahasiswa cenderung berperan sebagai penonton pasif. Mahasiswa jarang memberikan komentar, mengajukan pertanyaan,

atau terlibat dalam diskusi pada konten keuangan syariah. Beberapa mahasiswa lebih memilih menyimpan atau menonton ulang video dibandingkan berinteraksi secara langsung. Rendahnya tingkat keterlibatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui TikTok belum berlangsung secara aktif dan interaktif.

Terkait tingkat kepercayaan, mahasiswa menunjukkan sikap yang cukup selektif terhadap konten keuangan syariah di TikTok. Mahasiswa tidak langsung mempercayai informasi yang disampaikan, terutama apabila kreator tidak mencantumkan sumber atau latar belakang keilmuan yang jelas. Oleh karena itu, informasi dari TikTok umumnya dibandingkan terlebih dahulu dengan materi perkuliahan atau sumber lain sebelum diyakini kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok lebih sering dimanfaatkan sebagai sumber informasi awal, bukan sebagai rujukan utama dalam pembelajaran keuangan syariah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran keuangan syariah oleh mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh masih belum optimal. TikTok lebih banyak digunakan sebagai sarana hiburan dibandingkan media edukasi. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi TikTok sebagai media edukasi keuangan syariah dan pemanfaatannya secara nyata oleh mahasiswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mempunyai kontribusi yang signifikan dalam membentuk pola perilaku keuangan individu. Muzzamil (2024) mengemukakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa secara umum berada dalam kategori cukup. Meskipun demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam aspek pemahaman mengenai produk-produk

keuangan syariah serta penerapan akad syariah dalam berbagai aktivitas keuangan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran formal yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa secara menyeluruh, baik dari segi pemahaman konsep maupun kemampuan dalam mengaplikasikannya.

Sejumlah penelitian lainnya turut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki keterkaitan dengan tingkat literasi dan perilaku keuangan pada kalangan generasi muda. Sari et al. (2023) menemukan bahwa aktivitas penggunaan media sosial memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan investasi pada instrumen keuangan syariah. Namun demikian, penelitian tersebut masih membahas media sosial secara umum dan belum secara khusus mengkaji platform tertentu, seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Selain itu, penelitian tersebut belum menghubungkan penggunaan media sosial secara langsung dengan keseluruhan indikator literasi keuangan syariah, sehingga masih terdapat ruang untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan pembahasan yang lebih spesifik dan komprehensif.

Penelitian lain oleh Rahmawati et al. (2023) menegaskan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai sarana edukasi literasi keuangan syariah. Meskipun demikian, penelitian tersebut bersifat konseptual dan belum menguji secara empiris pengaruh intensitas penggunaan, kualitas informasi, interaksi pengguna, serta tingkat kepercayaan terhadap konten media sosial terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada generasi muda secara umum atau mahasiswa lintas program studi. Penelitian yang secara

khusus meneliti mahasiswa Ekonomi Syariah dengan konsentrasi keuangan syariah masih relatif terbatas. Padahal, hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang akademik keuangan syariah memiliki pola penggunaan media sosial yang khas, namun belum sepenuhnya mencerminkan literasi keuangan syariah dalam perilaku keuangan mereka.

Selanjutnya Instagram, Instagram merupakan media sosial yang berpotensi sebagai sarana edukasi karena kekuatan visual, interaktivitas, dan penyebaran informasi yang cepat, sehingga secara teoretis dapat membantu mahasiswa memahami konsep dan produk keuangan syariah secara sederhana dan aplikatif. Namun, dalam praktiknya, karakteristik konten Instagram yang singkat dan berorientasi visual sering kali membatasi penyampaian materi keuangan syariah yang bersifat kompleks, sementara peningkatan literasi keuangan syariah menuntut pemahaman mendalam, sikap, dan kemampuan penerapan prinsip syariah. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menilai penggunaan Instagram dari sisi frekuensi dan durasi, tanpa memperhatikan kualitas konten, kredibilitas sumber, dan relevansi akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan teoretis antara potensi ideal Instagram sebagai media edukasi dan realitas pemanfaatannya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa.

Berikut indikator Instagram yang umum digunakan dalam penelitian akademik dan relevan untuk mengukur pengaruh Instagram terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa**:**

1. Intensitas Penggunaan
2. Kualitas Konten Informasi
3. Interaksi Pengguna

4. Kredibilitas Sumber Informasi
5. Pemahaman Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal terhadap mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara potensi Instagram sebagai media edukasi dan pemanfaatannya di lapangan. Mahasiswa umumnya mengakses Instagram dengan frekuensi yang tinggi, namun penggunaan tersebut masih didominasi oleh konten hiburan dan akun non-edukatif. Konten keuangan syariah hanya muncul secara terbatas di linimasa dan belum dimanfaatkan sebagai sumber utama dalam memperoleh pengetahuan keuangan syariah.

Dari aspek kualitas konten, informasi keuangan syariah di Instagram dinilai menarik dan ringkas, tetapi belum mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep yang lebih kompleks, seperti akad dan mekanisme produk keuangan syariah. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung hanya memperhatikan judul atau visual konten tanpa menelusuri penjelasan secara menyeluruh. Akibatnya, pemahaman yang diperoleh bersifat parsial dan belum sepenuhnya mendukung kebutuhan akademik mahasiswa keuangan syariah.

Pada indikator interaksi pengguna, mahasiswa terlihat cenderung pasif terhadap konten keuangan syariah di Instagram. Meskipun terdapat aktivitas seperti menonton atau memberikan tanda suka, keterlibatan aktif berupa diskusi, komentar, atau berbagi konten masih relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran keuangan syariah melalui Instagram belum berjalan secara interaktif dan optimal.

Selain itu, dari sisi kredibilitas sumber informasi, sebagian mahasiswa mengungkapkan keraguan terhadap keandalan konten keuangan syariah yang disampaikan oleh kreator Instagram. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan akun yang memiliki kompetensi keilmuan di bidang keuangan syariah dengan akun yang hanya menyajikan opini atau konten populer. Oleh karena itu, Instagram lebih sering dimanfaatkan sebagai sumber informasi pendukung, bukan sebagai rujukan utama dalam memahami keuangan syariah.

Meskipun Instagram dikenal sebagai media sosial yang memiliki potensi besar dalam penyebaran konten edukatif, kajian mengenai perannya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masih relatif terbatas. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam membentuk literasi keuangan generasi muda (Sari et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas media sosial secara umum tanpa mengkaji kontribusi masing-masing platform, khususnya Instagram, secara spesifik.

Selain itu, penelitian yang secara langsung menganalisis pengaruh Instagram terhadap literasi keuangan syariah masih sangat terbatas. Beberapa studi hanya memfokuskan pada peran Instagram sebagai media sosialisasi investasi atau edukasi ekonomi syariah secara deskriptif, tanpa menguji hubungan antara indikator penggunaan Instagram seperti intensitas penggunaan, kualitas konten, interaksi pengguna, dan kredibilitas sumber dengan tingkat literasi keuangan syariah secara empiris (Rahmawati et al., 2023).

Penelitian terdahulu juga lebih banyak dilakukan pada kelompok generasi muda secara umum atau mahasiswa lintas program studi. Kajian yang secara khusus meneliti mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dengan konsentrasi keuangan

syariah masih relatif jarang dilakukan. Padahal, hasil observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang akademik keuangan syariah memiliki pola penggunaan Instagram yang berbeda dan belum sepenuhnya mencerminkan literasi keuangan syariah dalam perilaku keuangannya (Amelia, 2021).

Sebagaimana TikTok dan Instagram, YouTube juga termasuk salah satu platform media sosial yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa. Ditinjau dari perspektif teoretis, YouTube memiliki potensi untuk menjadi media pembelajaran digital yang efektif karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk audio-visual dengan pembahasan yang lebih terperinci. Penyajian tersebut dapat membantu mahasiswa dalam memahami berbagai prinsip, mekanisme akad, serta produk keuangan syariah secara lebih mendalam dan menyeluruh. Namun demikian, peningkatan literasi keuangan syariah tidak semata-mata ditentukan oleh tersedianya informasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam memilah, menilai, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Karakteristik YouTube yang bersifat terbuka memungkinkan beragam konten dengan tingkat kualitas dan kredibilitas yang berbeda-beda, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami informasi keuangan syariah. Di samping itu, sejumlah penelitian masih cenderung mengukur pemanfaatan YouTube berdasarkan intensitas penggunaan atau frekuensi akses, tanpa menelaah lebih jauh proses internalisasi nilai-nilai syariah maupun perubahan sikap dan perilaku keuangan mahasiswa. Keadaan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara potensi teoretis YouTube sebagai media pembelajaran dan realitas pemanfaatannya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kerangka teoretis yang

memberikan perhatian terhadap kualitas konten, kredibilitas sumber informasi, serta pola konsumsi media dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah mahasiswa.

Berikut indikator YouTube yang umum digunakan dalam penelitian dan relevan untuk mengukur pengaruh YouTube terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa:

1. Intensitas Penggunaan
2. Kualitas Konten
3. Kedalaman Materi
4. Kredibilitas Sumber
5. Pemahaman Informasi
6. Pengaruh terhadap Sikap Keuangan Syariah
7. Pengaruh terhadap Perilaku Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal terhadap mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara potensi YouTube sebagai media pembelajaran dan pola pemanfaatannya di lapangan. Meskipun sebagian besar mahasiswa mengakses YouTube secara rutin, penggunaan platform tersebut masih didominasi oleh konten hiburan dan informasi umum. Konten keuangan syariah memang pernah diakses, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber utama dalam memahami materi keuangan syariah secara mendalam.

Ditinjau dari kualitas konten dan kedalaman materi, mahasiswa menilai bahwa video keuangan syariah di YouTube umumnya menyajikan pembahasan yang lebih panjang dan rinci dibandingkan media sosial lainnya. Namun, hasil

pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak selalu menonton video secara utuh. Sebagian mahasiswa hanya mengakses bagian tertentu yang dianggap menarik, sehingga pemahaman yang diperoleh cenderung parsial. Kondisi ini menyebabkan beberapa konsep penting, seperti penerapan akad dan mekanisme produk keuangan syariah, belum dipahami secara menyeluruh.

Dari aspek kredibilitas sumber, sebagian mahasiswa mengungkapkan kesulitan dalam mengidentifikasi kanal YouTube yang memiliki kompetensi di bidang keuangan syariah. Walaupun terdapat kanal edukatif yang dikelola oleh akademisi atau praktisi, masih banyak konten yang disajikan oleh kreator tanpa latar belakang keilmuan yang jelas. Situasi ini mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih selektif, namun sekaligus membatasi pemanfaatan YouTube sebagai rujukan utama pembelajaran keuangan syariah.

Selain itu, tingkat interaksi mahasiswa terhadap konten keuangan syariah di YouTube masih tergolong rendah. Mahasiswa cenderung berperan sebagai penonton pasif tanpa keterlibatan aktif melalui diskusi atau berbagi konten. Akibatnya, proses pembelajaran yang seharusnya bersifat interaktif dan reflektif belum berjalan secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun YouTube memiliki potensi besar sebagai media edukasi keuangan syariah, pemanfaatannya di kalangan mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh belum sepenuhnya mendukung penguatan literasi keuangan syariah.

YouTube merupakan platform media sosial berbasis video yang banyak dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran digital, termasuk dalam bidang keuangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa YouTube efektif digunakan sebagai media literasi keuangan karena mampu menyajikan informasi secara audio-

visual, sehingga memudahkan pemahaman, khususnya bagi generasi muda (Muzzamil, 2024). Konten edukatif yang tersedia di YouTube juga dinilai berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan perilaku keuangan pengguna.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas literasi keuangan secara umum dan belum secara khusus menyoroti literasi keuangan syariah. Kajian yang mengaitkan penggunaan YouTube dengan literasi keuangan syariah masih terbatas, terutama yang menelaah kesesuaian konten dengan prinsip syariah, tingkat kredibilitas sumber informasi keuangan syariah, serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan keuangan berbasis syariah (Rahmawati et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek nilai dan prinsip syariah belum menjadi fokus utama dalam penelitian literasi keuangan berbasis media sosial.

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya lebih banyak membahas pengaruh YouTube terhadap literasi keuangan pada kelompok generasi milenial maupun generasi Z secara luas, tanpa secara khusus memperhatikan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan syariah. Padahal, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah yang mengambil konsentrasi keuangan syariah memiliki kebutuhan literasi yang lebih spesifik dan berbeda dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari disiplin ilmu lainnya. Terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji kelompok mahasiswa tersebut menyebabkan pemahaman mengenai peran YouTube sebagai media pembelajaran pendukung dalam proses pendidikan keuangan syariah masih belum berkembang secara optimal.

Penelitian lainnya juga mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran sering kali hanya dinilai berdasarkan tingkat intensitas penggunaan serta daya tarik visual dari konten yang disajikan, tanpa mempertimbangkan secara terpadu seluruh indikator literasi keuangan syariah, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah (Rahmadani, 2025). Kondisi tersebut mengakibatkan hasil penelitian yang diperoleh belum sepenuhnya mampu memberikan gambaran empiris secara komprehensif mengenai sejauh mana penggunaan YouTube berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

Penelitian ini perlu dilakukan karena terdapat kesenjangan yang jelas antara tingginya penggunaan media sosial (TikTok, Instagram, dan YouTube) oleh mahasiswa dan rendahnya pemanfaatan platform tersebut secara optimal sebagai sarana peningkatan literasi keuangan syariah. Meskipun secara teoretis ketiga media sosial tersebut memiliki potensi besar sebagai media edukasi baik melalui konten singkat yang menarik maupun materi audio-visual yang mendalam hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa masih cenderung menggunakannya untuk hiburan, dengan paparan konten keuangan syariah yang bersifat tidak terstruktur, parsial, dan bergantung pada algoritma. Selain itu, mahasiswa menghadapi keterbatasan dalam menilai kualitas dan kredibilitas konten, rendahnya interaksi aktif, serta belum terinternalisasinya nilai dan prinsip keuangan syariah ke dalam sikap dan perilaku keuangan.

Di sisi lain, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas penggunaan media sosial secara umum, dengan penekanan pada intensitas

pemanfaatannya, pendekatan yang bersifat konseptual, atau belum secara khusus menjadikan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dengan konsentrasi keuangan syariah sebagai objek penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam kajian mengenai pemanfaatan media sosial pada kelompok mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan keuangan syariah. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kualitas konten, kredibilitas sumber informasi, interaksi pengguna, serta pola konsumsi media sosial TikTok, Instagram, dan YouTube terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara potensi media sosial sebagai sarana pembelajaran secara teoretis dan kondisi nyata pemanfaatannya dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan temuan awal penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan Instagram terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan TikTok terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan YouTube terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh?

4. Apakah penggunaan Instagram, TikTok, dan YouTube secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan Instagram terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan TikTok terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan YouTube terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh.
4. Untuk mengetahui pengaruh Instagram**,** TikTok**,** dan YouTube secara bersama-sama terhadap peningkatan literasi keuangan syariah mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah, dengan memperkaya kajian empiris mengenai peran media sosial dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai salah satu sumber pembelajaran yang berkaitan dengan keuangan syariah.

   b. Bagi Program Studi Ekonomi Syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis digital dan media sosial.

   c. Bagi Pendidik dan Praktisi Keuangan Syariah, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan konten edukasi keuangan syariah yang lebih efektif di media sosial.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama terkait media sosial dan literasi keuangan syariah dengan objek mahasiswa.